
PERSEPSI SISWA KELAS XI TERHADAP KEGIATAN MANAJEMEN KELAS OLEH GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) 2 PADANG

Cici Trisia

Abstract

The purpose of this research is to observe information about student perception for XI class toward the class management activities by teacher at the state vocational school No. 2 Padang. This is description research. The population of research is 418 students and research sample is 81 students that was taken propotional random sampling. The research instrument is questioner by scale model of Likert that has been examined validate and reability. The analysis data by using average formula (mean). The result of this research indicated that student perception for XI class toward the class management activities by teacher at the state vocational school No. 2 Padang is in good category by using average scores 3,69 become 73,70 percent.

Key words : *perception, class management.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat saat ini, membawa dampak kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan yang dilakukan di sekolah.

Sekolah merupakan organisasi yang bergerak di bidang pendidikan yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta membentuk peserta didik yang matang yang mencerminkan moral positif dalam berfikir serta bertindak. Keberadaan sekolah juga memiliki andil dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, hal tersebut tentu tidak pernah terlepas dari peranan seorang guru. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang ditemukannya, agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan

perhatian guru hendaknya ditujukan kepada usaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga dapat menimbulkan minat siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Di dalam kelas segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan karakter-karakter individualnya, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berpadu saling berinteraksi di dalam kelas. Bahkan hasil dari suatu pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi didalam kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknya seorang guru melakukan pengelolaan pengajaran dan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya.

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutin. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses

belajar mengajar dapat berlangsung secara baik.

Menurut Arikunto (1996:67) pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Dalam pengelolaan kelas, manajemen merupakan salah satu hal yang penting untuk diimplementasikan dalam suatu kegiatan yang dilakukan. Kebutuhan terhadap manajemen di kelas bukan hanya karena kebutuhan akan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalkan fungsi kelas, namun lebih dari itu, manajemen kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruangan kelas.

Kegiatan manajemen kelas pengaruhnya terhadap efektifitas pembelajaran besar sekali, dipihak lain kenyataannya di lapangan menunjukkan kegiatan tersebut masih belum ditangani secara sungguh-sungguh, pengelolaan kelas hanya bersifat rutin saja. Kegiatan rutin yang ditandai oleh hadirnya guru hanya sekedar hadir dan memenuhi jam pelajaran dikelas, guru beranggapan jika jam pelajaran selesai, maka tugas pun selesai.

Menurut Karwati (2014:5) manajemen kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer utama dalam memerankan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas.

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2012:108) manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material maupun human elemen di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Selain itu bahwa dalam manajemen juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya. Titik akhir dari kegiatan manajemen kelas adalah tujuan dengan produktifitas kerja yang tinggi.

Seperti yang diungkapkan oleh Karwati (2014:23) "kegiatan utama dalam manajemen kelas mengacu pada: 1). pengaturan peserta didik(kondisi emosional) dan 2) pengaturan fasilitas (kondisi fisik). Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan , bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam masalah kegiatan manajemen kelas disekolah tersebut. Hal ini bisa terlihat dari fenomena yang penulis temui diantaranya adalah: 1) masih terdapat guru yang belum kreatif dalam menata tempat duduk siswa, hal ini terlihat dari adanya para siswa yang suka mengganggu temannya dan siswa yang susah belajar berada pada barisan belakang, 2) guru belum bisa menerima kritikan dan saran yang diberikan oleh siswa di saat proses belajar mengajar, sehingga siswa

tidak memiliki kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya, 3) tidak semua guru sepenuhnya dapat melakukan kedisiplinan di dalam kelas pada saat pengajaran sehingga kelas tidak kondusif dan kurang menyenangkan bagi siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. 4) masih terdapat guru yang mudah marah dan emosi bila siswa melakukan perbuatan di luar keinginan guru. Hal ini terlihat ada guru yang keluar kelas pada saat jam mengajar dengan alasan siswa berbicara didalam kelas pada saat guru tersebut menjelaskan materi pelajaran.

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi tentang Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Kegiatan Manajemen Kelas Oleh Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang dalam hal: 1) pengaturan peserta didik, dan 2) pengaturan fasilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI pada SMKN 2 Padang berjumlah 418 orang. Sampel penelitian 81 orang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Jenis data penelitian adalah data primer dimana sumber data seluruh siswa kelas XI pada SMKN 2 Padang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dalam bentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban yang telah melalui validitas dan reliabilitas. Validitas angket ditentukan dengan rumus tata jenjang Spearman. Hasil validitas menyatakan valid dimana ρ hitung $0,994 > \rho$ tabel $0,648$. Reliabilitas ditentukan dengan rumus Alpha dengan r hitung $1,019 > r$ tabel $0,632$.

Setelah diperoleh valid dan reliabelnya instrumen barulah angket disebarikan kepada responden kemudian data dikumpulkan dan diolah dengan menghitung frekuensi serta menentukan rata-rata dari masing-masing skor jawaban menggunakan rumus rata-rata (mean).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Masing-masing deskripsi data hasil penelitian Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Kegiatan Manajemen Kelas Oleh Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang dapat dilihat pada uraian berikut:

Persepsi Sisiwa Kelas XI Terhadap Kegiatan Manajemn Kelas Oleh Guru dalam Hal Pengaturan Peserta didik tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Skor Rata-rata Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Kegiatan Manajemen Kelas Oleh Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (DMKN) 2 Padang.

No	Manajemen kelas oleh guru dalam pengaturan peserta didik	Rata-rata	%	Kategori
1.	Pengaturan tingkah laku peserta didik	3,83	76,58	Baik
2.	Pengaturan kedisiplinan	3,40	68,02	Baik
3.	Pengaturan minat/perhatian	3,61	72,14	Baik
4.	Pengaturan gairah belajar	3,73	74,67	Baik
5.	Pengaturan dinamika kelompok	3,45	69,04	Baik
Jumlah		18,02	360,45	
Rata-Rata		3,60	72,09	Baik

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa persepsi siswa kelas XI terhadap kegiatan manajemen kelas dalam hal pengaturan peserta didik memperoleh skor rata-rata 3,60 dengan tingkat capaian 72,09% dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan manajemen kelas oleh guru dalam hal pengaturan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan 2 Padang dirasakan sudah terlaksana dengan baik. Dari ke lima sub indikator, sub indikator pengaturana tingkah laku peserta didik mendapat skor tertinggi yaitu 3,83 dengan tingkat capaian 76,758% dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan sub indikator pengaturan kedisiplinan memperoleh skor rendah yaitu 3,40 dengan tingkat capaian 68,02% dan masih termasuk dalam kategori baik.

Persepsi Sisiwa Kelas XI Terhadap Kegiatan Manajemn Kelas Oleh Guru dalam Hal Pengaturan Fasilitas tabel 2 dibawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Skor Rata-rata Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Kegiatan Manajemen Kelas Oleh Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (DMKN) 2 Padang.

No	Manajemen kelas oleh guru dalam pengaturan peserta didik	Rata-rata	%	Kategori
1.	Pengaturan ventilasi	3,98	79,63	Baik
2.	Pengaturan pencahayaan	3,78	75,68	Baik
3.	Pengaturan kenyamanan	3,58	71,51	Baik
4.	Pengaturan letak duduk	3,71	74,12	Baik
5.	Pengaturan penempatan	3,78	75,69	Baik

	peserta didik			
Jumlah	18,83	376,54		
Rata-Rata	3,77	75,31	Baik	

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa persepsi siswa kelas XI terhadap kegiatan manajemen kelas oleh guru dalam hal pengaturan fasilitas memperoleh skor rata-rata 3,77 dengan tingkat capaian 75,31% dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan fasilitas oleh guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Padang dirasakan sudah terlaksana dengan baik. Dari ke lima sub indikator, sub indikator pengaturan vasilitas mendapat skor rata-rat tertinggi yaitu 3,98 dengan tingkat capaian 99,63% dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan sub indikator pengaturan kenyamanan memperoleh skor rendah yaitu 3,58 dengan tingkat capaian 71,51% dan masih termasuk dalam kategori baik.

Secara keseluruhan persepsi siswa kelas XI terhdap kegiatan manajemen kelas oleh guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang berada pada skor rata-rata 3,69 dengan tingkat ketercapaian 73,70% yang termasuk dalam kategori baik.

1. Persepsi siswa kelas XI terhadap kegiatan manajemen kelas oleh guru dalam hal pengaturan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang

Persepsi siswa kelas XI terhadap kegiatan manajemen kelas oleh guru dalam hal pengaturan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang berada pada skor rata-rata 3, 60 dengan tingkat pencapaian

72,09% yang tergolong dalam kriteria baik. Menurut Tim Doses Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2012:108) pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya. Sedangkan menurut Karwati (2014:23) pengaturan orang atau peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menetapkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat keinginannya, yang termasuk kedalam pengaturan peserta didik adalah:

a. Pengaturan tingkah laku peserta didik

Menurut rohani (1991) untuk membina tingkah laku yang dikehendaki guru harus memberi penguatan positif (memberi stimulus positif sebagai ganjaran) atau penguatan negatif (menghilangkan hukuman, suatu stimulus negatif). Sedangkan untuk mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki, Guru menggunakan hukuman (memberi stimulus negatif) . Sedangkan menurut Harsi (2002:56) kegiatan guru dalam merespon perilaku siswa yang buruk atau yang menyimpang dapat dilakukan dengan cara tidak menghiraukan perilaku minor yang tidak diinginkan dari pada memberikan peringatan, menggunakan humor atau peringatan

sebelum menggunakan hukuman, jika diperlukan melaksanakan disiplin dengan segera secara konsisten berdasarkan aturan, adil bagi semua siswa. Pendapat lainnya menurut Hasri (2002:56) ada empat taktik yang dilakukan guru dalam rangka memantau dan menangani perilaku buruk siswa yaitu dengan cara menatap siswa yang mengganggu hingga perilaku buruknya berhenti, mendekati siswa yang melakukan perilaku buruk, menggunakan isyarat non verbal mialnya meletakkan jari tangan di depan bibir, dan menyebutkan nam siswa yang diikuti dengan permintaan singkat agar menghentikan perilaku buruknya.

b. Pengaturan kedisiplinan

Disiplin dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru sebagai menejer di dalam kelas untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tertip di kelas. Menurut Imron (2004:137) ada beberapa teknik yang dapat diterapkan guru dalam membina disiplin peserta didik yaitu: 1) teknik eksternal control, 2) teknik inner control atau internal control, dan 3) teknik kooperatif control

c. Pengaturan minat/perhatian

Menurut Slameto dalam Karwati (2014:148) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Djamarah dalam Karwati (2014:148) menyatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap

untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas.

Secara konseptual, Krapp dalam Karwati (2014:149) mengkategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar, yaitu: 1) minat personal, 2) minat situasional, dan 3) minat psikologikal.

d. Gairah belajar

Gairah belajar siswa merupakan suatu indikator terdapatnya motivasi belajar dalam diri siswa yang nantinya akan berakibat baik bagi hasil belajar siswa. Idealnya siswa yang memiliki gairah belajar akan membuat suasana kelas akan senantiasa syarat sekali dengan suasana semangat belajar (edukatif). Siswa sumuringah menerima pembelajaran, khusus memperhatikan guru ketika menerangkan dan antusias belajar guna mendapatkan nilai yang terbaik.

Menurut Karwati (2014:167) teori motivasi yang lazim digunakan untuk menjelaskan sumber motivasi peserta didik sedikitnya bisa digolongkan menjadi 2, yaitu: 1) motivasi Intrinsik, dan 2) motivasi Ekstrinsik.

e. Dinamika kelompok

Menurut Danim (2010:152) Dinamika kelompok diartikan sebagai kondisi dinamis yang diciptakan oleh sekelompok atau beberapa kelompok siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kondisi dinamis adalah aktivitas progresif yang muncul dari individu atau anggota kelompok siswa di kelas tertentu, yang tercermin dari peningkatan mutu proses dan hasil

belajarnya. Hasil belajar yang dimaksudkan disini tidak selalu dapat diukur dari beberapa nilai yang dicapai, tetapi yang lebih utama adalah kematangan diri, kemampuan berintegrasi, saling menghargai, konsistensi motivasi. Harapan ke depan, toleransi, adaptabilitas, dan sebagainya.

Menurut Karwati (2014:151) beberapa pertimbangan lainnya yang perlu diperhatikan guru adalah pengelompokan berdasarkan: 1) pengelompokan berdasarkan pertemanan, 2) pengelompokan berdasarkan prestasi, 3) pengelompokan berdasarkan kemampuan dan bakat, 4) pengelompokan berdasarkan perhatian dan minat, dan 5) pengelompokan berdasarkan kecerdasan.

2. Persepsi siswa kelas XI terhadap kegiatan manajemen kelas oleh guru dalam hal pengaturan fasilitas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang

Persepsi siswa kelas XI terhadap kegiatan manajemen kelas oleh guru dalam hal pengaturan fasilitas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang berada pada skor rata-rata 3, 77 dengan tingkat pencapaian 75,31% yang tergolong dalam kriteria baik. Menurut Karwati (2014:23) aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi

yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar menagajar. Kriteria minimal yang perlu diciptakan di kelas adalah aman, memiliki nilai estetis, bersih, sehat, dan nyaman, selain itu diatur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal.

Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik. Menurut Karwati (2014:24) yang termasuk kedalam pengaturan fasilitas adalah:

a. Pengaturan ventilasi

Ventilasi ruang kelas harus cukup menjamin kesehatan peserta didik agar peserta didik nyaman menerima pembelajaran dalam kelas. Menurut Karwati (2014:49) Suhu udara ruang kelas juga berpengaruh terhadap konsentrasi peserta didik. Jika peserta didik merasa kurang nyaman dalam suhu ruangan, konsentrasi dan perhatian mereka akan beralih dan tersita oleh ketidaknyamanan fisik mereka. Jika hal tersebut terjadi maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif, oleh karena itu sirkulasi udara dan kondisi jendela sangat penting. Sedangkan Menurut Rohani (1991:122) Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan murid. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga

semua murid dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung O₂, murid dapat melihat tulisan dengan jelas, tulisan dipapan dan sebagainya.

b. Pencahayaan

Pencahayaan tidak hanya mempengaruhi keadaan fisik, namun juga memiliki pengaruh terhadap psikologi dan keindahan ruang. Menurut Karwati (2010:49) Pencahayaan ruang kelas yang kurang akan menyebabkan kelelahan pada mata dan menyebabkan sakit kepala, sehingga dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Pencahayaan yang baik dapat diperoleh jika tersedia jendela dan ventilasi yang cukup. Namun, perlu juga diperhatikan agar penaraan tempat duduk tidak membuat pencahayaan dari luar menyilaukan penglihatan peserta didik, karena sinar yang terlalu kuat juga akan mengganggu penglihatan.

c. Kenyamanan

Menurut Karwati (2014:54) beberapa syarat yang perlu diperhatikan dan diciptakan sebagai upaya untuk mengkondisikan kelas yang nyaman antara lain sebagai berikut: 1) tata ruang kelas, dan 2) menata perabot kelas..

d. Pengaturan letak duduk

Menurut Rohani (1991:122) tempat tempat duduk dapat diatur kedalam enam bagian, yaitu: berbaris berjajan, pengelompokan yang terdiri dari 8 sampai 10 orang, setengah lingkaran dimana di samping guru bisa

langsung bertatap muka dengan murid juga mudah bergerak untuk segera memberi bantuan kepada murid, berbentuk lingkaran, individual yang biasanya terlihat di ruang baca, diperpustakaan, atau di ruang praktek laboratorium, adanya dan tersedianya ruang yang sifatnya bebas di kelas di samping bangku tempat duduk yang diatur.

Selanjutnya menurut Sudirman N (Djamarah, 2000:174) mengemukakan beberapa contoh tempat duduk yang dapat dilakukan oleh guru dalam kelas, yaitu: posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, posisi berbaris kebelakang.

e. Pengaturan penempatan peserta didik

Conny Semiawan (Djamarah, 2000:180) mengemukakan konsepnya sebagai berikut: pengelompokkan menurut kesenangan berkawan, pengelompokkan menurut kemampuan dan pengelompokkan menurut minat. Sedangkan menurut Djamarah (2010:212) pengelompokkan siswa dapat pula dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa, pembentukan kelompok diatur oleh guru sendiri dan pembentukan kelompok diatur guru atas usul siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas, persepsi siswa kelas XI terhadap kegiatan manajemen kelas oleh guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang berada pada skor rata-rata 3,98 dengan tingkat ketercapaian 79,63% yang termasuk dalam

kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI terhadap kegiatan manajemen kelas oleh guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang dirasakan sudah terlaksana dengan baik.

Secara keseluruhan penggunaan gaya pengambilan keputusan oleh kepala sekolah sudah baik. Namun Pengawas sekolah hendaknya melakukan monitoring dan pembinaan kepada guru terkait dengan keterampilan manajemen kelas, agar guru mampu melakukan kegiatan manajemen kelas dengan baik, sehingga tujuan pendidikan akan lebih mudah untuk diwujudkan, Kepala sekolah hendaknya melakukan pembinaan terhadap guru yang kurang mampu dalam kegiatan manajemen kelas. Kepala sekolah juga hendaknya memberikan bimbingan kepada guru agar menjadi guru profesional dengan kemampuan yang dimiliki, guru harus mampu meningkatkan usaha dalam pengaturan peserta didik pada aspek pengaturan tingkah laku, pengaturan kedisiplinan, pengaturan minat/perhatian, pengaturan gairah belajar dan pengaturan dinamika kelompok dan pengaturan fasilitas pada aspek pengaturan ventilasi, pengaturan pencahayaan, pengaturan kenyamanan, pengaturan tempat duduk dan pengaturan penempatan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtu. *Organisasi Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep Strategi dan Implementasi*. 2011. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan*

- Evaluatif*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Danim, Sudarman dan Yunan Danim. 2011. *Administrasi Sekolah Manajemen Kelas*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasri, Salfen. 2002. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Makasar: Yayasan Pendidikan Makasar
- Imron, Ali. 2004. *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Malang
- Jones, vern dan louise jones. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Jakarta : Kencana
- Karwati, evis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas Classromm Management*. Bandung : Alfabeta, CV
- Nurdin, Diding dan Imam Sibaweh. 2015. *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supriadie, Didi dan Deni Darmawan.2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta